

KONSEP *MISSING LINK* MENSTIMULASI Pandangan GENERASI ALPHA (ASAL USUL MANUSIA)

Pariyanto¹, Tomi Hidayat²

Prodi Pendidikan Biologi, Universitas Muhammadiyah Bengkulu¹
Program Pascasarjana Magister Pendidikan Biologi,
Universitas Muhammadiyah Bengkulu²
pariyanto@umb.ac.id¹

ABSTRAK

Tujuan penulisan artikel ini adalah sebuah upaya menyibak konsep *missing link* pada asal usul manusia (teori evolusi). Peneliti ingin menstimulasi pandangan generasi Alpha untuk memiliki pandangan yang lain, kita ketahui bahwa kebanyakan generasi sekarang masih ada yang mempercayai asal usul makhluk hidup berasal dari kera. Metode yang digunakan adalah metode kajian pustaka, kajian dilakukan terhadap jurnal, buku dan sumber lain yang relevan dan dapat dijamin keabsahannya. Hasil penelusuran dan tela'ah, penulis menemukan konsep jika teori ini sebenarnya telah dipersoalkan sejak perkembangan ilmu di masa Romawi dan Yunani kuno. Secara garis besar teori ini menyatakan bahwa makhluk hidup yang ada di dunia sampai dengan saat ini merupakan hasil perkembangan dari makhluk yang telah ada sebelumnya, baik yang menyangkut struktur maupun fungsi, secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Dengan demikian, perubahan yang merupakan hasil perkembangan itu berlangsung dalam waktu yang amat panjang, yaitu jutaan tahun seiring dengan evolusi alam semesta. Teori ini tidak sepenuhnya salah, yang menjadi permasalahan adalah teori tersebut hanyalah teori yang tidak diperkuat dengan bukti fisik sehingga teori Darwin banyak diragukan dari berbagai kalangan. Dengan adanya konsep *Missing Link* menjadi salah satu bukti bahwa manusia tidak berasal dari kera. Hal ini dikarenakan bahwa belum ditemukannya makhluk transisi dari setiap perubahan yang terjadi antar spesies. Simpulan, konsep *missing link* menjadi sebuah acuan untuk menstimulasi generasi alpha dalam memahami konsep evolusi yang dikemukakan oleh Darwin dan membantah proses asal usul manusia itu sendiri yang dikemukakan dalam teori evolusi Darwin.

Kata Kunci: Menstimulasi, *Missing Link*, Teori evolusi manusia

ABSTRACT

The purpose of writing this article is an attempt to uncover the concept of the missing link on human origins (the theory of evolution). Researchers want to stimulate the views of the Alpha generation to have another view, we know that most of the present generation still believes in the origin of living things from apes. The method used is the literature review method, the study is carried out on journals, books and other sources that are relevant and can be guaranteed its validity. Search results and studies, the authors found the concept if this theory has actually been questioned since the development of science in ancient Rome and Greece. Broadly speaking, this theory states that living things that exist in the world up to now are the result of the development of creatures that have existed

before, both concerning structure and function, hereditary from generation to generation. Thus, the change which is the result of development takes place in a very long time, that is, millions of years along with the evolution of the universe. This theory is not entirely wrong, the problem is that the theory is only a theory that is not strengthened by physical evidence so that Darwin's theory is widely doubted from various circles. With the concept of Missing Link is one proof that humans do not originate from apes. This is due to the fact that no transitional creatures have been discovered from any changes that occur between species. In conclusion, the concept of the missing link becomes a reference to stimulate the generation of alpha in understanding the concept of evolution put forward by Darwin and refutes the process of the origin of man himself put forward in Darwin's theory of evolution.

Key words: *Missing Link, Stimulate, Theory of Human Evolution.*

PENDAHULUAN

Evolusi adalah ilmu yang mempelajari tentang proses perubahan makhluk hidup dari yang sederhana menjadi lebih kompleks. Membahas tentang evolusi maka pandangan pembaca akan digiring untuk membahas tentang asal usul makhluk hidup. Asal usul makhluk hidup sampai saat ini banyak menuai kritik. Pandangan pro dan kontra mengikuti perjalanan evolusi dan perkembangannya. Meskipun posisi Darwin telah dianggap berjasa dalam perkembangan ilmu mengenai asal usul kehidupan di bumi akan tetapi penyangkalan dan pencarian bukti-bukti ilmiah akan kadang kala teori yang dicetuskan Darwin bermunculan dari berbagai penjuru dunia. Meskipun demikian, berdiri pada sisi yang sebaliknya, begitu banyak ilmuwan yang mendukung dan mengajarkan kebenaran teori Darwin. Namun seiring dengan perjalanan waktu teori evolusi mengalami penyempurnaan atau modifikasi hingga sampai saat ini. Seperti halnya teori evolusi Darwin menjadi teori evolusi sintesis modern. Teori tersebut hingga sampai saat ini menjadi populer dikalangan masyarakat umum (Sutrisno, 2015).

Evolusi dan segala macam kandungannya mendapatkan kritikan yang tajam dikarenakan ini adalah ilmu yang tidak prediktif. Bagaimanapun, disamping beberapa argumentasinya yang terbantahkan dan dievaluasi oleh beberapa pembaharu, namun tidak dapat dipungkiri bahwa Darwin memberikan kontribusi besar bagi awal mula pencarian mendalam mengenai asal usul kehidupan manusia yang pada akhirnya melahirkan penemuan-penemuan baru, ilmu-ilmu baru, pemikiran-pemikiran baru dibidang sains dan kehidupan manusia di bumi. *The origin of species by means of natural selection* karya Darwin adalah sebuah buku yang memiliki daya magis, menginspirasi dan menjadi perbincangan. Beberapa dari mereka bahkan mendedikasikan kehidupan dan pemikirannya untuk menguji, mengembangkan dan mengajarkan buku ini (Helmi, 2017).

Banyak orang tidak ingin memandang segala sesuatu dari berbagai sudut, tidak banyak orang yang terbuka akan ilmu pengetahuan, menjadi individualis sehingga apa yang dipandanginya dan diyakininya adalah kebenaran apa yang tanpa cacat dan memandang dari sisi yang lain. Bidang evolusi perlu dipandang dari berbagai sisi dimana para ilmuwan dan ahli menentang pemikiran Charles Darwin. Memandang dari sisi lain yang boleh jadi tidak sepemikiran akan

menjadikan kita bijak dan adil terhadap situasi apapun termasuk ilmu pengetahuan.

Setelah pemikiran Charles Darwin dicetuskan, maka banyak yang beranggapan bahwa realitanya asal usul manusia itu dari Kera. Teori itu muncul dari asumsi dan kajian Darwin, namun ternyata Darwin masih meragukan teori tersebut karena belum ada bukti fisik yang nyata tentang asal usul manusia. Sehingga teori itu banyak dibantah dan perlahan mulai ditenggelamkan. Namun sangat disayangkan teori itu sudah menyebar disegala penjuru lewat jalur pendidikan. Didalam konten buku pelajaran sekolah khususnya tentang asal usul makhluk hidup sudah tercantum jelas dari mana asal usul manusia. Dan sampai saat ini masih banyak yang percaya dengan teori Darwin. Dari generasi ke generasi selanjutnya teori itu selalu mengalir didalam pikiran mereka, Padahal teori itu masih diragukan sejalan dengan pendapat Rosyid (2019) yang menyatakan pada dasarnya, semua penemuan dan penelitian ilmiah telah mengungkap bahwa rekaman fosil tidak menunjukkan suatu proses evolusi seperti yang diusulkan para evolusionis. Fosil-fosil yang dinyatakan sebagai nenek moyang manusia oleh evolusionis, sebenarnya ras selain manusia atau milik spesies kera.

Data dan fakta tentang asal usul manusia sudah didiskusikan dan diinformasikan oleh para ahli. Mereka berpendapat dengan sendirinya berdasarkan kajian teori dan data sehingga para ahli mencetuskan teori yang jauh berbeda dengan Charles Darwin. Oleh karena itu, seharusnya kita sebagai generasi Z yang ditandai dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat harus *up to date* dalam mencari setiap informasi. Melalui jurnal ini guru dapat ikut andil dalam meluruskan pandangan mereka terhadap teori evolusi yang belum akurat. Untuk itu, guru mencoba membantu menginformasikan teori terbaru bahkan menghilangkan teori asal usul manusia (kera-manusia) atau *missing link*. Hal ini diharapkan agar siswa tidak lagi terjebak dengan teori yang menyesatkan.

Kajian ini tidak bertujuan untuk memberikan pengadilan terhadap konsep - konsep yang diketengahkan oleh Darwin, akan tetapi hanya memberikan pemahaman tentang asal usul manusia berdasarkan data dan fakta secara ilmiah. Selain itu mengajak siswa untuk berpikir dari sisi-sisi yang lain dan siswa dapat mengidentifikasi suatu permasalahan serta menarik kesimpulan berdasarkan kajian teori yang terbaru.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul Konsep *Missing Link* Menstimulasi Pandangan Generasi Alpha, tujuan penelitian ini adalah untuk menstimulasi pandangan generasi alpha terhadap teori evolusi dari Darwin dengan konsep missing link dari teori evolusi itu sendiri.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan analisis yang bersumber dari kajian terhadap pustaka. Adapun metode yang digunakan adalah metode kajian pustaka, kajian dilakukan terhadap jurnal, buku dan sumber lain yang relevan dan dapat dijamin keabsahannya.

HASIL PENELITIAN

Hasil yang didapatkan tentang asal usul makhluk hidup dari berbagai pandangan para ahli. Setiap pendapat para ahli memiliki alasan tersendiri sehingga

mereka bisa menolak pendapat dari Charles Darwin. Menjadi titik fokus dalam artikel ini adalah peneliti ingin menstimulasi pandangan generasi Alpha untuk memiliki pandangan yang lain, kita ketahui bahwa kebanyakan generasi sekarang masih ada yang mempercayai asal usul makhluk hidup berasal dari kera. Teori ini tidak sepenuhnya salah, yang menjadi permasalahan adalah teori tersebut hanyalah teori yang tidak diperkuat dengan bukti fisik sehingga teori ini banyak diragukan dari berbagai kalangan. Dengan adanya konsep *Missing Link* menjadi salah satu bukti bahwa manusia tidak berasal dari kera. Hal ini dikarenakan bahwa belum ditemukannya makhluk transisi dari pada setiap perubahan yang terjadi antar spesies.

Tidak ada landasan ilmiah/tak adanya bukti perihal evolusi manusia, sebagaimana dinyatakan David Pilbeam, ahli paleoanthropologi dari *Harvard University*. Begitu pula William Fix paleoanthropolog menyatakan evolusionis membangun tafsir khayal.

Ada suatu kesalahpahaman yang disebabkan oleh suatu konsep bahwa bentuk peralihan antara dua kelompok taksonomi berbeda pastilah merupakan moyang secara langsung bagi satu atau dua kelompok keturunannya. Ini ditambah lagi oleh fakta bahwa tujuan taksonomi evolusioner adalah untuk berusaha mengidentifikasi taksa yang merupakan moyang bagi taksa lainnya. Akan tetapi, hampir tidak mungkin untuk dapat yakin bahwa setiap bentuk yang ditunjukkan dalam rekaman fosil merupakan leluhur langsung dari makhluk lainnya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian diatas asal usul makhluk hidup menjadi kontroversial sampai ini. Dari berbagai pandangan para ahli memberikan kontradiksi tentang asal usul makhluk hidup tak sedikit dari mereka meminta bukti fisik yang nyata dari teori Darwin yang sudah dicituskan. Oleh karena itu, kita sebagai generasi Alpha (2011-sekarang) harus lebih selektif membaca informasi, menerima suatu teori yang ilmiah dan memandang dari berbagai sisi. Hasil pandangan merupakan cara bagaimana anda memandang. Tidak boleh memandang dari satu sisi saja, namun dari sisi-sisi lain harus dikaji sehingga data dan fakta yang kita peroleh akan menjadi holistik.

Definisi *Missing Link*

Missing link adalah sebuah istilah pada teori evolusi yang sudah tidak digunakan lagi. *Missing link* adalah transisi fosil yang menghubungkan nenek moyang dengan penerus. Misal, pada manusia, fosil yang tergolong sebagai missing link adalah fosil yang menghubungkan manusia modern (*Homo sapien*) dengan hominid (*Austra-lopithecus*). Dalam kata lain, missing link-nya adalah fosil-fosil yang menghubungkan transisi perubahan dari hominid menjadi manusia.

Gagasan mengenai "mata rantai yang hilang" antara manusia dan hewan "yang lebih rendah" tetap tersimpan dalam imajinasi publik. Konsep ini menjadi semakin terkenal dengan ditemukannya *Australopithecus africanus* (Bocah Taung), *Australopithecus sediba*, *Homo erectus* (Manusia Peking, Manusia Jawa, Bocah Turkana), dan fosil-fosil Hominina lainnya. Menurut Mardikaningsih (2013) *missing link* ditandai dengan makhluk transisi dari pada setiap perubahan

yang terjadi antar spesies. Hal inilah yang kemudian memunculkan konsep *missing link* atau garis keturunan yang hilang.

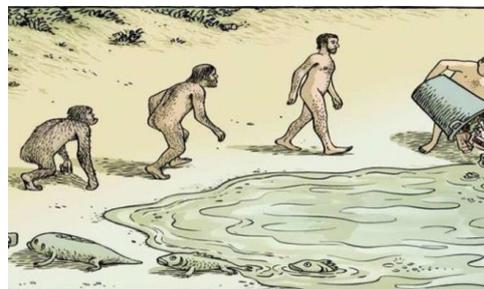
Awal Mula Kehidupan Di Bumi Pemikiran Charles Darwin

Polemik manusia pertama di bumi sebagai nenek moyang manusia menjadi bahan diskusi para ilmuwan. Memahami jati diri manusia perdana di bumi menjadi bahan kajian penting karena manusia ingin mengetahui siapa jati diri leluhur dan jati dirinya. Ilmuwan Barat yang dimotori Charles Darwin menuangkan teori evolusi yang tertuang dalam bukunya *Origin of Species* (OS) tahun 1859. Dalam pendekatan medis dan rasional, Darwin memotret jati diri manusia. Darwin menyatakan bahwa segala makhluk hidup (termasuk manusia) adalah anak cucu leluhur bersama dengan kera yang lolos seleksi alam.



Gambar 1.
Pertanyaan dimana “missing link pada proses manusia-kera”

Sejalan dengan pernyataan yang tercantum di *website* Wikipedia, Charles Darwin menetapkan bahwa semua spesies dari kehidupan telah diturunkan dari waktu ke waktu dari nenek moyang bersama dan dalam publikasi bersama dengan Alfred Russel Wallace memperkenalkan teori ilmiah bahwa pola percabangan evolusi dihasilkan dari sebuah proses yang dia sebut seleksi alam, di mana perjuangan untuk eksistensi memiliki efek yang sama dengan seleksi buatan yang terlibat dalam pemuliaan selektif.

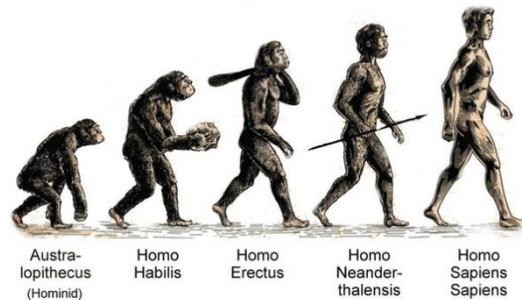


Gambar 2.
Perubahan Spesies manusia berdasarkan teori Darwin

Nama Darwin “menjulung tinggi” melampaui mereka setelah Darwin menerbitkan buku “*On the Origin of Species*”. Hal ini disebabkan karena hipotesis

yang diajukan selama ini tidak pernah diterima oleh dunia ilmu pengetahuan karena tidak mampu memberi keyakinan mengenai mekanisme dan cara evolusi terjadi (Sidharta, 2014).

Evolusi manusia berdasarkan teori evolusi Darwin, pertama manusia berkarakter sama seperti binatang. Sebelum diberikan ilmu, makhluk yang dinamakan manusia levelnya sama dengan binatang, yang bertindak hanya mempergunakan tiga hal: harta (memperkaya diri), tahta (kekuasaan), wanita (kebutuhan seks) (Rosyid, 2019).



Gambar 3.
Proses Perubahan Spesies (*Hominid-Homo Sapiens*)

Hipotesis tersebut menjadi teori Evolusi Darwin. Konsep Barat dimotori Charles Darwin dengan teori evolusi tersebut terdapat kelemahan yang mendasar bahwa mata rantai rumpun manusia tersebut belum atau tidak ditemukan satu titik rangkaian yang disebut *missing link* (mata rantai yang terputus). Sejak 1859 hingga kini banyak teori tentang proses evolusi manusia yang ‘jatuh-gugur’ karena adanya hipotesa baru sehingga selalu aktual.

Charles Darwin sebenarnya mengalami kebimbangan pada pemikirannya yang ia tuangkan dalam bukunya *The Origin Of species*. Darwin sendiri menyadari keraguan hatinya akan mendapatkan banyak kesulitan dari teorinya. Ia mengakui ini dalam tulisannya pada bab "*Difficulties of the Theory*". Kesulitan-kesulitan ini terutama pada penemuan akan catatan fosil dan organ-organ rumit makhluk hidup (misalnya mata) yang mustahil dijelaskan dengan konsep kebetulan dan naluri makhluk hidup. Darwin berharap kesulitan-kesulitan ini akan teratasi oleh penemuan-penemuan baru, akan tetapi pada akhirnya Darwin tetap memberikan sejumlah penjelasan yang sangat sederhana untuk menjelaskan sebagian kesulitan itu. Hal yang paling meragukan adalah belum ditemukannya makhluk transisi dari pada setiap perubahan yang terjadi antar spesies. Hal inilah yang kemudian memunculkan konsep *missing link* atau garis keturunan yang hilang (Mardikaningsih, 2013).

Pemikiran Tokoh Islam Tentang Teori Evolusi Darwin Menurut Al-Quran Argumentasi Pendukung Teori Evolusi

Para penganut evolusi meyakini bahwa mekanisme penciptaan makhluk hidup tidak diciptakan secara serentak dalam satu waktu oleh Allah. Akan tetapi mereka meyakini bahwa Allah selaku pemegang otoritas tertinggi dalam menciptakan makhluk hidup menggunakan mekanisme penciptaan secara gradual. Walaupun dengan segala daya yang dimiliki-Nya tidak menutup kemungkinan Darwin mampu menciptakan dalam waktu sekejap. Seperti yang sering kita simak

dari cendekiawan islam dalam mendasari argumennya tentang evolusi alam semesta.

Argumentasi Penentang Teori Evolusi

Respon penolakan teori evolusi dikalangan umat islam telah hadir sejak tahun 1876 bersamaan dengan kehadiran Napoleon yang membawa modernitas barat. Namun penolakan terhadap teori evolusi mulai gencar dikampanyekan pada beberapa dasawarsa ini. Pertama kali penolakan terhadap teori evolusi dikumandangkan oleh Jamaludin Al-Afghani melalui karyanya *Refutation of the Materialists* (1881). Didalam bukunya tersebut Al-Afghani mengkritik pandangan Darwin maupun para Darwinisme tentang teori evolusi. Al-Afghani menyatakan, sudah tulikah Darwin sehingga tidak mendengar fakta bahwa orang arab dan yahudi beberapa ratus tahun lamanya telah mempraktekkan khitan, dan sampai sekarang tak seorang pun dari mereka yang terlahir dalam keadaan sudah dikhitan (Guessoum, 2011).

Argumentasi Moderat

Berbeda dengan dua arus respon tokoh-tokoh islam terhadap evolusi seperti Darwintas. Kelompok ini cenderung lebih moderat dalam menyikapi teori evolusi. Seperti tanggapan Muhammad Abduh dalam menyikapi polemik dari evolusi. Menurut beliau seandainya teori Darwin tentang proses penciptaan manusia dapat dibuktikan kebenarannya secara ilmiah, maka tidak ada alasan dari Al-Quran untuk menolaknya. Al-Quran hanya menguraikan proses pertama, pertengahan, dan akhir. Apa yang terjadi antara proses pertama dan pertengahan, serta antara pertengahan dan akhir, tidak dijelaskannya (Sutrisno, 2015).

George Mendel

Dalam jurnal Helmi (2017) tercantum pernyataan kemunculan hukum Mendel seharusnya meruntuhkan teori evolusi. Hukum Mendel telah memposisikan Darwinisme pada keadaan yang genting. Karenanya disini kita hendaknya meluruskan kesalahpahaman umum terkait hukum Mendel dan Evolusi. Dijelaskan bahwa Mendel sangat memahami *The Origin of Species* (Asal Usul Spesies) dan ia menentang teori Darwin; Darwin mendukung munculnya keturunan dengan perubahan melalui seleksi alam, sedangkan Mendel mendukung keyakinan agama tentang penciptaan khusus.

Georges Cuvier

Cuvier "beranggapan bahwa ciri-ciri anatomi yang membedakan kelompok hewan, membuktikan bahwa spesies tidak pernah berubah sejak masa kejadian. Setiap spesies begitu sempurna terkoordinasi, baik secara fungsi maupun secara struktur, sehingga tidak mungkin bisa bertahan menghadapi perubahan yang berarti." Maksudnya, Cuvier percaya bahwa hewan-hewan diciptakan dalam kelompok yang berbeda dan tetap, seperti dikatakan oleh Alkitab, Sebaliknya, "baik Lamarck maupun Geoffroy Saint-Hilaire mendukung gagasan bahwa semua hewan bisa disusun dalam "sebuah rantai besar makhluk" dari yang paling sederhana sampai yang paling rumit." Lebih lanjut, mereka juga percaya bahwa dengan berlalunya waktu, satu spesies bisa secara bertahap berevolusi menjadi spesies yang lebih tinggi.

Harun Yahya

Adnan Hoca atau Adnan Oktar merupakan ilmuwan sekaligus seorang saintis asal Turki yang dikenal dengan nama pena Harun Yahya. Dia adalah seorang Creationisme yaitu orang-orang yang menentang teori evolusi. Didalam karyanya "Runtuhnya Teori Evolusi Harun yahya menulis bahwa berdasarkan catatan fosil, jika teori Darwin benar, maka seharusnya pernah ditemukan spesies-speies peralihan selama masa perubahan yang disebutkan sedemikian panjang hingga ratusan tahun. Namun pada kenyataannya semua bukti-bukti fosil yang ditemukan justru memberi bukti bahwa kehidupan di bumi ini ada secara tiba-tiba dan dalam kondisi yang lengkap dan utuh berdiri sendiri (tidak bercampur antar spesies sebagai bukti peralihan), seandainya teori Evolusi benar adanya, maka seharusnya akan ada ditemukan makhluk hidup transisi seperti ikan setengah reptil, dan bentuk- bentuk yang lainnya.

SIMPULAN

Konsep Barat dimotori Charles Darwin dengan teori evolusi memiliki kelemahan yang mendasar bahwa pada mata rantai rumpun manusia tersebut belum atau tidak ditemukan satu titik rangkaian yang disebut *missing link* (mata rantai yang terputus). Adapun antara teori Darwin dengan teori yang dijelaskan dalam pembahasan hingga kini belum ketemu dalam satu rel. Manusia diberi kemampuan untuk membaca rahasia. Secara perlahan keduanya (teori Darwin dengan teori lainnya) akan sejajar pada titik temu, merupakan pekerjaan besar yang belum selesai.

Demikian pula para ahli dan ilmuwan yang diungkap dalam fakta sejarah diatas, ada banyak pandangan yang bergolak sejak mulai dari pencetusan istilah evolusi hingga masa sekarang. Akan tetapi setiap argumen memiliki bukti-buktinya sendiri. Ilmu evolusi akan terus menerus berkembang dan mengalami banyak fase, bisa jadi akan mendapatkan titik temu atau tetap dalam kontroversi. Kita berasal dari satu sel yang tunggal atau kita diciptakan utuh sebagai bukti ajaib penciptaan Tuhan, semua kembali kepada bagaimana anda memandang dan sejauh mana anda memiliki pengetahuan. Akan tetapi harus diingat bahwa kita harus tetap berpijak pada bukti ilmiah untuk menuntun keyakinan kita pada kebenaran sebuah pernyataan. Teori akan menjadi sebuah kebenaran ilmiah ketika dapat dibuktikan melalui fakta eksperimen.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis ucapkan terimakasih kepada Bapak Direktur Program Pascasarjana yang telah meluangkan waktu untuk mereview artikel ini dalam rangka memvalidkan data-data berupa dokumen artikel ini. Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhamamdiyah Bengkulu yang telah memberikan stimulasi, respon, dan motivasi kepada penulis dalam menulis artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Guessoum, N. (2011). *Islam dan Sains Modern: Bagaimana Mempertautkan Islam dan Sains Modern*. Bandung: Mizan.
- Helmi. (2017). Evolusi Antar Spesies (Leluhur Sama Dalam Perspektif Para Penentang). *Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 9(2), 83-93.

- Mardikaningsih, R & R. Sumaryanto. (2013). *Sejarah untuk Kelas XII SMA dan MA Program IPS*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Rosyid, M. (2019). Polemik Manusia Perdana Antara Islam dan Barat. *Jurnal Studi Keislaman*, 19(1), 129-154.
- Quraish, S. (2013). *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik Atas Persoalan Berbagai Umat*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Sidharta, V. M. (2014) Resensi buku *On the Origin of Species* (Oxford World's Classics). *Damianus, Journal of Medicine*, 13(2), 158-160.
- Sutrisno, W. (2015). *Teori Evolusi Darwin dalam Perspektif Islam*. (Disertasi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta).